

# Pentingnya Hijauan Pakan untuk Mendukung Usaha Ternak Potong di Desa E2 (Sumber Mulya)

<sup>1)</sup>**Muhammad Rido, <sup>2)</sup>Nurliani Erni**

<sup>1,2)</sup>Program Studi Teknologi Produksi Ternak, Politeknik Lamandau, Lamandau, Indonesia

Email Corresponding: [muhammadrido9709@gmail.com](mailto:muhammadrido9709@gmail.com)

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

**Kata Kunci:**

Hijauan  
Pakan  
Ruminansia  
Usaha  
Peternak

Desa Sumber Mulya adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Bulik, Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah. Secara garis besar, ekonomi masyarakat pada sektor perkebunan kelapa sawit dan beberapa usaha perikanan dan peternakan. Usaha peternakan masyarakat adalah ternak ruminansia yaitu sapi dan kambing serta belum ada usaha unggas pedaging. Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya hijauan pakan untuk mendukung usaha ternak potong. Pelaksanaan dilakukan dengan metode penyuluhan dan diskusi. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan proses identifikasi lokasi pengabdian, kemudian dilakukan kunjungan dan wawancara dengan kepala desa yang selanjutnya dilakukan Pengabdian kepada Masyarakat. Hasil kegiatan penyuluhan pentingnya hijauan pakan untuk mendukung usaha ternak potong di Desa E2 (Sumber Mulya) adalah peternak menjadi lebih tertarik dengan jenis hijauan pakan yang dapat berproduksi tinggi, para peternak juga sangat dalam berdiskusi tentang kendala yang dialami dalam pemeliharaan ternaknya. Diharapkan dari kegiatan ini peternak dapat memperhatikan kebutuhan hijauan pakan bagi ternaknya agar ternaknya dapat berproduksi secara maksimal.

## ABSTRACT

**Keywords:**

Forage  
Feed  
ruminants  
Business  
breeder

One of the communities in Central Kalimantan's Bulik District, Lamandau Regency, is Sumber Mulya Village. In general, the oil palm plantation industry, along with a number of fishing and cattle enterprises, make up the community's economy. There is currently no broiler poultry company in the neighborhood; instead, the livestock industry consists of ruminant animals like cows and goats. Implementing community service has as its goal raising public awareness of the value of fodder in the beef cattle industry. Utilizing methods of counseling and discussion, the implementation was carried out. The procedure of locating the service area is the first step in carrying out the activity. This is followed by community service and visits and interviews with the village chief. Breeders in E2 Village (Sumber Mulya) became more interested in the kinds of forages that could produce high yields as a result of the outreach activities on the importance of forage to support the beef cattle business. Breeders were also very eager to discuss the challenges they faced when raising their livestock. It is believed that by engaging in this activity, breeders will become more aware of the importance of feed to their livestock's ability to produce at their peak.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Perbedaan ternak ruminansia dengan jenis ternak lainnya adalah pada jumlah lambungnya. Ternak lain hanya memiliki lambung satu dan ternak ruminansia memiliki lambung empat. Lambung ternak ruminansia terdiri dari rumen, retikulum, omasum dan abomasum. Jenis ternak ruminansia secara garis besar dibagi dua yaitu ruminansia besar dan ruminansia kecil. Ruminansia besar terdiri dari sapi dan kerbau sedangkan ruminansia kecil terdiri dari domba dan kambing. Keunggulan dari ternak ruminansia ini adalah mampu mencerna serat yang tinggi.

Pakan adalah penyusun utama dalam usaha peternakan disamping, bibit dan kandang. Kekurupan akan pakan akan menentukan keberhasilan suatu usaha peternakan. Pakan digunakan ternak untuk dapat hidup dan beraktifitas. Selain itu, pakan menjadi faktor penting dalam usaha peternakan, dapat mencapai 80% dari

biaya produksi usaha [7]. Pada ternak ruminansia, pakan utama adalah hijauan yang dapat berupa rumput ataupun leguminosa. Selain itu pakan juga dapat berupa limbah hasil pertanian dan perkebunan [9]. Sebelum memulai usaha peternakan terutama ternak ruminansia, pakan hijauan harus tersedia secara kontinu agar usaha tersebut dapat bertahan.

Pakan ternak ruminansia pada umumnya terdiri atas hijauan dan konsentrat. Pakan hijauan merupakan bagian material dari tanaman terutama rumput dan legume (kacang-kacangan) yang mengandung serat kasar (SK)  $\geq 18\%$ . Sedangkan konsentrat sering juga disebut sebagai pakan penguat adalah pakan yang memiliki kandungan SK  $<18\%$  dan mudah dicerna [6]. Pakan hijauan adalah pakan yang utama bagi ternak ruminansia, karena sifat ternak ruminansia adalah memamah biak. Memamah biak ini merupakan sifat ternak yang mengunyah makanannya dua kali. Setelah makanan masuk ke lambung, dikembalikan ke mulut untuk dikunyah kembali.

Pakan hijauan sangat penting untuk keberlangsungan hidup ternak ruminansia, karena di dalam tubuh ternak ada mikroorganisme yang membutuhkan energi dari hijauan yang dikonsumsi ternak. Hijauan yang mempunyai kualitas nutrisi yang baik memegang peranan penting karena dapat menyumbangkan zat pakan yang lebih ekonomis dan berguna bagi ternak [3]. Penambahan usaha dari aspek populasi ternak harus didukung dengan ketersediaan pakan yang cukup dan berkualitas. Hijauan pakan yang baik dan berkualitas akan meningkatkan produktifitas ternak dan tentunya akan berdampak pada ekonomi peternak.

Rumput memiliki peranan penting karena mengandung hampir semua zat yang dibutuhkan ternak [4]. Dalam pembudidayaan hijauan pakan perlu adanya pemupukan, salah satunya pupuk organik yang dapat meningkatkan kesuburan tanah dan memperbaiki struktur tanah [10]. Kemudian musim juga mempengaruhi pertumbuhan hijauan pakan dimana rumput akan terhambat tumbuhnya pada musim kemarau dan subur pada musim hujan [2]. Pemupukan berguna untuk kesuburan tanah dan meningkatkan pertumbuhan [11]. Pemupukan yang baik akan meningkatkan produktifitas dan jika terlalu berlebihan akan merusak lingkungan dan juga struktur tanah.

Selanjutnya tujuan diadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa E2 yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mencukupi kebutuhan ternak budidaya rumput gajah untuk menunjang usaha peternakan ternak potong sehingga akan meningkatkan ekonomi masyarakat. Setelah kegiatan penyuluhan ini, diharapkan dengan kegiatan ini masyarakat dapat memanfaatkan lahan yang tidak terpakai sebagai penanaman hijauan yang memiliki kualitas tinggi baik dari segi nutrisi maupun produktifitas sebagai pakan ternaknya.

## II. MASALAH

Kondisi yang dihadapi pada Desa Sumber Mulya adalah kurangnya pengetahuan peternak tentang bagaimana pentingnya hijauan bagi usaha ternak potong. Peternak hanya mengembalakan ternaknya dilahan pengembalaan tanpa mempedulikan kecukupan dan kualitas dari rumput hijauan di lahan pengembalaan. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya hijauan pakan mengakibatkan peternak tidak mempedulikan ketersediaan dan kecukupan pakan bagi ternaknya sehingga ternak yang mereka kelola kurus. Hal lain yang ditemukan di masyarakat Desa Sumber Mulya adalah usaha utama yang bergerak di perkebunan sehingga beternak hanya sebagai sampingan. Hal ini tentu menjadikan usaha peternakan yang dikelola tidak maksimal. kondisi ternak ruminansia dan lahan pengembalaan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kondisi Ternak Ruminansia dan Lahan Pengembalaan

2059

### III. METODE

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sumber Mulya, Kecamatan Bulik, Kabupaten Lamandau, Provinsi Kalimantan Tengah. Para audien dalam pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari peternak ruminansia dan juga dari perangkat desa. Ternak ruminansia merupakan jenis ternak yang banyak dikembangkan di desa ini dan sapi merupakan komoditas ternak yang dominan dibandingkan jenis ternak lainnya. Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat di Desa Sumber Mulya terdiri dari 3 tahap pelaksanaan, yaitu

#### 1. Survey

Survey dilakukan oleh tim dosen Prodi Teknologi Produksi Ternak Politeknik Lamandau yang terlebih dahulu menghubungi kepala desa untuk melakukan pertemuan di kantor desa Sumber Mulya. Survey ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi dan komunikasi serta mengetahui kondisi desa, ekonomi masyarakat dan komoditas ternak yang ada di desa tersebut. Selain itu survey ini juga bertujuan untuk menjalin kerjasama antara program studi dan desa agar dapat dibahas lebih lanjut terkait program-program yang akan dilakukan.

#### 2. Penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan metode seminar, dimana audien terdiri dari perternak dan juga perangkat desa. Pemilihan topik pentingnya hijauan pakan untuk mendukung usaha ternak potong ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang fungsi pakan, pencernaan dan konversi pakan dalam tubuh ternak ruminansia. Diharapkan dalam ini masyarakat peduli tentang penyediaan hijauan pakan yang memadai dan kontinu untuk usaha ternak potong.

#### 3. Diskusi (tanya jawab)

Masyarakat diharapkan dapat memberikan pertanyaan dan pendapat tentang topik pengabdian yang diberikan. Selain itu masyarakat juga dipersilahkan untuk menyampaikan keluh kesahnya dalam mengembangkan usaha ternak potong khususnya ternak sapi yang banyak di desa E2 (Sumber Mulya).

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Survey

Survey dilakukan oleh tim dosen program studi Teknologi Produksi Ternak Politeknik Lamandau. Survey yang dilakukan adalah mengunjungi lokasi pengabdian yaitu Desa Sumber Mulya, Kecamatan Bulik, Kabupaten Lamandau, Provinsi Kalimantan Tengah. Survey yang dilakukan yaitu bertemu langsung dengan Kepala Desa Sumber Mulya dan melakukan diskusi mengenai kondisi desa dan kegiatan ekonomi masyarakat. Setelah diketahui kondisinya, maka dapat ditentukan topik pengabdian yang dibutuhkan masyarakat salah satunya adalah pentingnya hijauan pakan bagi ternak ruminansia di desa Sumber Mulya. Topik yang dipilih sudah didiskusikan dengan tim dosen dan juga kepala Desa E2. Dokumentasi survey ke Desa Sumber Mulya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Survey ke Desa Sumber Mulya

#### 2. Penyuluhan

Sebuah desa di Kalimantan Tengah, bernama E2 atau Desa Sumber Mulya adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Bulik, Kabupaten Lamandau. Luas wilayah Desa Sumber Mulya 7,44 km<sup>2</sup>. Wilayah

2060

Desa Sumber Mulya sebagian besar adalah daerah dataran tinggi dan perbukitan dengan ketinggian 700-800 mdpl, suhu rata – rata 28°C, kepadatan penduduk 109,42 km<sup>2</sup> (BPS, 2019). Wilayahnya dipenuhi tanaman sawit sehingga perkebunan sawit merupakan komoditi yang utama bagi masyarakat E2. Desa E2 mayoritas beragama Islam, memiliki 3 dusun yaitu Kessi, Jira dan Loho. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 9.00 Wib di Aula Kantor Desa Sumber Mulya Kecamatan Bulik Kabupaten Lamandau. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah peternak sapi potong dan kambing serta perangkat desa. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebanyak 20 orang.

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan kegiatan penyampaian ilmu pengetahuan dan juga teknologi terbarukan yang pelaksanaannya dapat berupa diskusi, ceramah, pelatihan dan produk. Tujuan dari pengabdian adalah dapat memberikan nilai tambah masyarakat, dapat berupa ilmu pengetahuan, keahlian dan juga dapat meningkatkan sosial ekonomi masyarakat. Pelaksanaan pengabdian dengan tema hijauan pakan ini dapat meningkatkan daya tambah ilmu pengetahuan dan diharapkan peternak memperhatikan kecukupan hijauan pakan bagi ternaknya. Hijauan yang tercukupi secara kontinu akan memberikan peningkatan produktifitas dan dapat memperpanjang keberlanjutan usaha ternak ruminansia.

Rumput pada umumnya digunakan sebagai pakan ternak yaitu berasal dari rumput yang tumbuh bebas dilahan kosong dan juga jenis rumput yang sengaja ditanam. Keunggulan rumput bagi ternak ruminansia antara lain disukai atau palatable bila umurnya masih muda dan hanya sedikit jenis rumput yang bersifat racun bagi ternak ruminansia. Tanaman rumput dapat diperpanjang dengan cara pemotongan dan ternak digembalakan serta pemanfaatan rumput dinyatakan dalam bentuk energi. Pakan sendiri digunakan ternak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berproduksi. Kuantitas dan kualitas hijauan pakan akan menentukan nilai pertambahan bobot badan ternak ruminansia [5].

Keunggulan ternak ruminansia adalah dapat mencerna serat kasar yang tinggi, seperti selulosa dan hemiselulosa [8]. Zat serat kasar tersebut banyak pada hijauan pakan. Pencernaan tersebut dibantu oleh mikroba rumen dan rumput merupakan makanan yang penting bagi rumput karena energi yang dihasilkan dapat digunakan mikroba untuk tumbuh dan beraktifitas. Mekanisme perjalanan rumput pada ternak ruminansia dimulai dari mulut, kemudian masuk ke bagian rumen (membentuk bolus lalu dimuntahkan lagi dan dikunyah dimulut dan ditelan lagi. Di dalam rumen dan retikulum terjadi fermentasi mikroba dan selanjutnya makanan masuk ke omasum dan abomasum. Dokumentasi pelaksanaan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan Penyuluhan

Pertumbuhan ternak ruminansia dan pembentukan tubuhnya yaitu dengan memanfaatkan mikroba yang telah mati. Mikroba yang telah mati tersebut dimanfaatkan sebagai sumber protein utama bagi ternak ruminansia disamping protein makanan yang tidak mencerna saat proses fermentasi rumen. Pemanfaatan mikroba menjadi sumber protein menggunakan bantuan enzim saluran makanan pada tubuh ternak ruminansia. Pemanfaatan protein dari mikroba rumen ini digunakan tubuh ternak dalam pembentukan otot tubuhnya dan proses metabolisme lainnya.

Penjelasan rinci mengenai jenis kegiatan, kriteria dan tolak ukur keberhasilan pengabdian kepada masyarakat dengan topik pentingnya hijauan pakan untuk mendukung usaha ternak potong di desa E2 (Sumber Mulya) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Kegiatan, Kriteria dan Tolak Ukur Keberhasilan

No	Jenis Kegiatan	Kriteria	Tolak Ukur Keberhasilan
1	Keikutsertaan Tim	% kedatangan	90% dari 10 orang tim yang telah mengikuti kegiatan pengabdian
2	Keikutsertaan dalam penyuluhan	% kedatangan	80% dari 25 undangan peserta pelatihan yang telah mengikuti pelatihan

Sumber : Data Primer PKM Desa E2

### 3. Diskusi (tanya jawab)

Setelah dilakukan penyuluhan, maka selanjutnya adalah sesi tanya jawab. Pada kegiatan ini para audien dipersilahkan untuk bertanya ataupun memberikan pendapatnya tentang pentingnya hijauan pakan untuk mendukung usaha ternak potong. Beberapa pertanyaan diajukan adalah tentang bagaimana mengelola hijauan pakan agar ketersediaannya secara kontinu. Kemudian jawaban yang diberikan adalah memanfaatkan lahan yang sempit ataupun tingkat kesuburannya kurang baik untuk menanam tanaman hijauan yang memiliki peroduktivitas yang tinggi. Selanjutnya pertanyaan bagaimana meningkatkan nilai gizi dari pakan hijauan. Jawaban yang diberikan adalah melakukan pengolahan seperti membuat silase. Dan harapan mereka untuk pengabdian selanjutnya dilakukan pelatihan pembuatan silase agar dapat diterapkan masyarakat untuk menunjang usaha ternak potongnya. Beberapa pertanyaan diajukan seputar penyakit yang didapati pada ternaknya dan obat untuk mengobati sakit ternaknya tersebut, namun keterbatasan ilmu pengetahuan dan bukan ahli dalam medik veteriner maka jawaban tersebut tidak dapat dijawab. Solusi yang ditawarkan yaitu dapat bertanya kepada dinas peternakan dan kesehatan hewan.

## V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah topik yang diberikan dapat memberikan wawasan lebih kepada peternak tentang pentingnya hijauan pakan bagi usaha ternak ruminansia. Kegiatan penyuluhan ini sudah tepat sasaran, namun masyarakat perlu adanya pelatihan langsung tentang pakan hijauan seperti pembuatan silase ataupun hay. Kegiatan penyuluhan pentingnya hijauan pakan untuk mendukung usaha ternak potong di Desa Sumber Mulya memberikan manfaat bagi masyarakat untuk menambah pengetahuannya tentang hijauan bagi ternak potong yang mereka pelihara.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada Politeknik Lamandau melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) yang telah membantu mendanai kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kepada Prodi Teknologi Produksi Ternak Politeknik Lamandau bersama dosen dan staf yang telah membantu dan mensukseskan kegiatan pengabdian ini mulai dari pemilihan lokasi hingga pelaksanaan pengabdian dilakukan. Selanjutnya ucapan terimakasih juga kepada masyarakat Desa Sumber Mulya, melalui kepala desa menjembatani kegiatan ini dengan masyarakat. Tanpa adanya bantuan dari pihak yang disebutkan diatas, kegiatan ini tidak dapat dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS. (2019). Kecamatan Bulik dalam Angka 2019. Bulik : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamandau.
- [2] Dingu YD. 2015. Produksi hijauan makanan ternak dan komposisi botani padang penggembalaan alam pada musim kemarau di Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang, *Skripsi*. Fakultas Peternakan Undana, Kupang.
- [3] Herlinae. 2003. Evaluasi nilai nutrisi dan potensi hijauan asli lahan gambut pedalaman di Kalimantan Tengah sebagai pakan ternak [Tesis]. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- [4] Kastalani, K. 2017. Pengaruh Pemberian Pupuk Bokashi terhadap Pertumbuhan Vegetatif Rumput Gajah (*Pennisetum Purpureum*). *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 42(2), 123-127
- [5] Nursasih, E. 2005. Kecernaan zat makanan dan efisiensi pakan pada kambing Peranakan Etawa yang mendapat ransum dengan sumber serat berbeda. *Skripsi*. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor

- [6] Nurhamidah, 2022. ketersediaan mineral mikro dan penampilan produksi ternak kambing peranakan etawa yang diberi ransum *indigofera zollingeriana* sebagai pengganti konsentrat [Tesis]. Pascasarjana, Universitas Andalas, Padang
- [7] Rido M., Nurliani E., Dyah T., Firdaus H.. 2023. Pengaruh minyak ikan lemuru dalam media tumbuh berbasis fermentasi ampas tahu terhadap produksi, protein dan lemak tepung maggot BSF (*Black Soldier Fly*). *Jurnal Agriovet* Vol 5. No. 2, ISSN 2654-4792
- [8] Rustiyana E., Liman, dan Farida Fathul. 2016. Pengaruh substitusi rumput gajah (*pennisetum purpureum*) dengan pelepah daun sawit terhadap kecernaan protein kasar dan kecernaan serat kasar pada kambing. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu* Vol. 4(2): 161-165
- [9] Saking, N. dan N. Qomariyah. 2017. Identifikasi hijauan makanan ternak (HMT) lokal mendukung produktivitas sapi potong di Sulawesi Selatan. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner 2017.
- [10] Subekti, K. (2015). Pembuatan Kompos Ddari Kotoran Sapi (Komposting). Yogyakarta : Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Gadjah Mada.
- [11] Vanis, R.D. 2007. Pengaruh Pemupukan dan Produktivitas Rumput Gajah(*Pennisetum purpureum* Schaum) di Bawah Tegakan Pohon Sengon(*Paraserianthes falcataria*).[Skripsi]. Bogor. Fakultas peternakan IPB. 52hal